



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR HUTAN MANGROVE SURABAYA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN AGRIBISNIS DALAM PENGURUSAN SERTIFIKAT HALAL (2024)

Mohammad Roesli¹, Sri Anggraini Kusuma Dewi², M. Hidayat³, Bastianto Nugroho⁴
^{1,2,3,4}Universitas Merdeka Surabaya



*Corresponding author

Mohammad Roesli

Email : roesli.unmer@gmail.com

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat;
Peningkatan Kemampuan
Agribisnis;
Pengurusan Sertifikat Halal

Keywords:

Community Empowerment;
Increasing Agribusiness Capacity;
Halal Certificate Management;

ABSTRAK

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan mangrove di Surabaya dalam meningkatkan kemampuan agribisnis mereka sekaligus memperkuat pengurusan sertifikat halal. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini melibatkan pelatihan, pendampingan, serta penerapan praktik-praktik agribisnis yang sesuai dengan prinsip halal. Metode pengabdian mencakup workshop, pelatihan lapangan, serta pendampingan berkelanjutan untuk membantu masyarakat memahami proses pengurusan sertifikat halal dan meningkatkan kualitas produk agribisnis mereka. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat sekitar hutan mangrove dalam mengembangkan agribisnis yang berkelanjutan dan bersertifikat halal, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan lingkungan sekitar.

ABSTRACT

This community service article aims to document community empowerment activities around mangrove forests in Surabaya in improving their agribusiness capabilities while strengthening the management of halal certificates. Through a participatory and educational approach, this activity involves training, mentoring, and implementing agribusiness practices that are in accordance with halal principles. Service methods include workshops, field training, and ongoing assistance to help the community understand the process of obtaining halal certificates and improve the quality of their agribusiness products. The results show an increase in knowledge, skills and awareness of communities around mangrove forests in developing sustainable and halal-certified



agribusiness, which is expected to have a positive impact on the local economy and the surrounding environment.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan mangrove di Surabaya dalam peningkatan kemampuan agribisnis sekaligus pengurusan sertifikat halal merupakan upaya holistik untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi komunitas local (Sumiarto, 2021). Hutan mangrove tidak hanya menjadi sumber daya alam yang berharga secara ekologis, tetapi juga potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat sekitarnya (Hijriati and Mardiana, 2014). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam mengelola agribisnis, tetapi juga memastikan bahwa produk-produk yang dihasilkan memenuhi standar halal, sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing.

Melalui program pemberdayaan ini, masyarakat sekitar hutan mangrove dilibatkan dalam serangkaian pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbagai aspek agribisnis, mulai dari teknik bertani yang ramah lingkungan hingga strategi pemasaran yang efektif (Syafikri, Nurwahidah and Kautsari, 2019). Selain itu, aspek pengurusan sertifikat halal juga menjadi fokus utama, di mana masyarakat diberikan pemahaman dan bimbingan mengenai proses pengajuan serta pemenuhan persyaratan sertifikasi halal untuk produk mereka.

Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip halal dan thoyyib menjadi landasan utama dalam pemberdayaan ini, karena halal bukan hanya tentang kehalalan suatu produk, tetapi juga melibatkan aspek keselamatan, kebersihan, dan kesehatan (Al Mustaqim, 2023). Masyarakat diajak untuk memahami pentingnya menjaga kehalalan produk, baik dari segi bahan baku, proses produksi, hingga distribusi, sebagai bagian dari komitmen untuk memberikan produk yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran agama.

Keterlibatan komunitas dalam pengelolaan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap usaha yang mereka jalankan (Hayati, 2023). Dengan membangun kesadaran kolektif dan partisipasi aktif masyarakat, program pemberdayaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas produk dan akses pasar, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi komunitas sekitar hutan mangrove (Wardhani, 2011). Selain aspek ekonomi, pemberdayaan masyarakat juga mencakup aspek sosial dan lingkungan. Masyarakat diajak untuk menjaga kelestarian hutan mangrove sebagai basis produksi utama mereka, sehingga keberlanjutan usaha agribisnis yang mereka jalankan dapat terjaga dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian alam.

Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan mangrove juga memberikan perhatian khusus pada peran perempuan dan pemuda dalam pengembangan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal (Yulian, Adi and Rachmi, 2022). Mereka diberikan kesempatan dan dukungan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga potensi dan kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat dapat dioptimalkan. Peran perempuan dan pemuda dianggap penting dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan program pemberdayaan ini

(Puspita, Rahmat and Nugroho, 2023). Dalam upaya meningkatkan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta menjadi kunci keberhasilan. Melalui sinergi antar berbagai pihak, program pemberdayaan dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat sekitar hutan mangrove. Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan mangrove di Surabaya dalam peningkatan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan holistik dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka memberdayakan masyarakat sekitar hutan mangrove di Surabaya dalam meningkatkan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal tahun 2024, metode pengabdian masyarakat yang diimplementasikan melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan komprehensif. Tahap awal dari pengabdian ini adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara langsung dengan komunitas setempat. Hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat sekitar hutan mangrove terkait pengembangan agribisnis dan pemenuhan standar sertifikat halal. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, program pelatihan disusun dengan cermat, mencakup aspek teknis agribisnis, prinsip-prinsip halal, serta proses pengurusan sertifikat halal. Pelaksanaan pelatihan merupakan tahap berikutnya dalam metode pengabdian ini, yang dilakukan melalui serangkaian workshop interaktif, sesi diskusi, dan pelatihan lapangan. Masyarakat sekitar hutan mangrove dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pelatihan untuk memastikan pemahaman yang baik dan penerapan yang optimal. Pendampingan berkelanjutan juga menjadi bagian integral dari metode ini, di mana tim pengabdian memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Pengembangan model agribisnis halal menjadi fokus utama dalam metode ini, di mana bersama masyarakat, dirancang model bisnis yang sesuai dengan prinsip halal dan berkelanjutan. Kolaborasi dengan pihak terkait, seperti lembaga sertifikasi halal, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya, juga menjadi strategi penting dalam menjamin kesuksesan program pemberdayaan. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengukur progres dan dampak program terhadap peningkatan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal masyarakat. Sosialisasi dan diseminasi hasil merupakan langkah berikutnya, di mana kesuksesan program disebarkan kepada masyarakat luas dan pihak terkait untuk memperluas dampak positif program. Penyusunan panduan praktis yang berisi langkah-langkah pengurusan sertifikat halal dan praktik agribisnis yang sesuai dengan prinsip halal juga dilakukan sebagai panduan bagi masyarakat dalam menjalankan usaha mereka. Terakhir, penyusunan laporan akhir menjadi tahap penting dalam metode pengabdian ini, yang mencakup evaluasi keseluruhan program, pembelajaran, serta rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program pemberdayaan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sejarah masyarakat yang berdiam di sekitar hutan mangrove Surabaya merupakan kisah panjang yang menggambarkan hubungan erat antara manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Secara historis, masyarakat ini telah menjalin interaksi yang harmonis dengan hutan mangrove yang melingkupi wilayah mereka. Seiring berjalannya waktu, hutan mangrove tidak hanya menjadi sumber daya alam yang penting bagi kehidupan mereka, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas dan keberlangsungan budaya lokal. Perjalanan sejarah masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya mencerminkan adaptasi mereka terhadap perubahan lingkungan dan tuntutan zaman. Dalam berbagai periode sejarah, masyarakat ini telah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan unik dalam mengelola hutan mangrove, mulai dari pemanfaatan kayu dan hasil hutan lainnya hingga praktik budidaya yang berkelanjutan. Sejarah ini menjadi saksi bisu dari keuletan dan kearifan lokal dalam mempertahankan keseimbangan antara eksploitasi dan pelestarian alam.

Keterlibatan masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya dalam menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem hutan mangrove telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah mereka. Dengan menjaga keberlangsungan sumber daya alam, masyarakat telah membuktikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Praktik-praktik tradisional dalam memanfaatkan hutan mangrove juga mencerminkan kearifan lokal dalam memperhitungkan dampak ekologis dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

Sejarah masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya juga mencerminkan peran penting hutan mangrove dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hutan mangrove bukan hanya sebagai sumber bahan pangan, obat-obatan, atau material konstruksi, tetapi juga sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi. Nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam hutan mangrove turut membentuk identitas masyarakat sekitar, mencerminkan hubungan yang dalam antara manusia dan alam.

Perkembangan sejarah masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya juga mencakup tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh mereka seiring dengan dinamika zaman. Globalisasi, urbanisasi, dan modernisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat lokal, termasuk dalam pola pengelolaan hutan mangrove. Masyarakat telah berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka yang khas.

Sejarah masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya juga mengandung cerita tentang resiliensi dan inovasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam menghadapi perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan tekanan ekonomi, masyarakat telah menemukan cara-cara baru untuk menjaga keberlangsungan ekosistem hutan mangrove serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Kreativitas dan kolaborasi antarwarga menjadi kunci dalam menjawab kompleksitas permasalahan yang dihadapi.

Perjalanan sejarah masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya juga mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas dalam mengatasi berbagai tantangan bersama. Melalui gotong royong dan kerja sama komunitas, masyarakat telah berhasil mengatasi berbagai krisis dan memperkuat ketahanan mereka terhadap berbagai ancaman. Sejarah ini menjadi cermin dari kekayaan nilai sosial dan budaya

yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Peran perempuan dalam sejarah masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya juga tak kalah pentingnya. Perempuan tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam mempertahankan tradisi, pengetahuan lokal, dan kearifan dalam pengelolaan hutan mangrove. Keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan sehari.

Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya dalam peningkatan kemampuan agribisnis sekaligus pengurusan sertifikat halal pada tahun 2024 merupakan sebuah upaya yang didukung secara luas oleh masyarakat setempat. Dukungan ini tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam setiap tahap program pemberdayaan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi praktik-praktik baru yang terkait dengan agribisnis dan sertifikasi halal. Masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya terlibat secara langsung dalam proses penyusunan program pemberdayaan, dengan memberikan masukan, gagasan, dan aspirasi mereka. Dukungan ini mencerminkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola agribisnis secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip halal. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pelatihan, workshop, dan kegiatan pendampingan menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal. Dukungan ini tidak hanya bersifat aktif secara fisik, tetapi juga mencakup adopsi dan implementasi praktik-praktik baru yang dipelajari dalam kegiatan pemberdayaan.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal juga menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya standar halal dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan dukungan ini, program pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang nyata bagi kesejahteraan ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar hutan mangrove. Dukungan yang kuat dari masyarakat setempat juga tercermin dalam upaya kolaboratif antarwarga untuk saling mendukung dan memperkuat implementasi program pemberdayaan. Solidaritas dan semangat gotong royong menjadi pendorong utama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam sosialisasi hasil program kepada komunitas luas menunjukkan komitmen mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh. Dukungan ini membantu memperluas dampak positif program pemberdayaan, memperkuat jaringan sosial, dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya praktik agribisnis yang berkelanjutan dan berbasis halal. Dengan dukungan yang solid dari masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya, program pemberdayaan ini tidak hanya menjadi inisiatif lokal belaka, tetapi juga menjadi cermin kebersamaan dan kesungguhan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dukungan ini memperkuat sinergi antara berbagai pihak terkait dan memperluas dampak positif program pemberdayaan dalam jangka panjang.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya untuk meningkatkan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal pada tahun 2024, beragam tantangan harus dihadapi. Pertama, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip-prinsip agribisnis yang berkelanjutan dan persyaratan sertifikasi halal menjadi hambatan utama. Diperlukan pendekatan edukasi yang

menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, akses terhadap sumber daya, seperti modal dan teknologi, juga menjadi tantangan penting yang perlu diatasi agar masyarakat dapat mengoptimalkan potensi agribisnis mereka.

Perubahan iklim juga menjadi ancaman serius, mengingat dampaknya terhadap ekosistem hutan mangrove dan produksi agribisnis. Tantangan selanjutnya adalah memast kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap standar halal dalam praktik agribisnis mereka. Diperlukan upaya untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip halal diterapkan secara konsisten. elolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya alam, terutama hutan mangrove, juga menjadi fokus penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar.

Keterlibatan pihak terkait, seperti lembaga sertifikasi halal dan pemerintah daerah, juga menjadi tantangan yang memerlukan kolaborasi yang efektif dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait. Perubahan kebijakan terkait standar halal dan regulasi agribisnis serta keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan tambahan yang harus diatasi dalam mengembangkan usaha agribisnis yang berkelanjutan. Mengatasi berbagai tantangan ini memerlukan pendekatan komprehensif, kolaborasi yang kuat, edukasi yang berkelanjutan, serta dukungan yang berkesinambungan untuk memastikan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya dalam mencapai tujuan peningkatan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal.

Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Mangrove Surabaya dalam Peningkatan Kemampuan Agribisnis dalam Pengurusan Sertifikat Halal (2024)" menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat sekitar hutan mangrove. Melalui program ini, terlihat peningkatan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip halal, teknik agribisnis yang ramah lingkungan, dan proses pengurusan sertifikat halal. Masyarakat telah mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kegiatan sehari-hari mereka, meningkatkan kualitas produk agribisnis mereka sekaligus memastikan kepatuhan terhadap standar halal. Selain itu, hasil pengabdian ini juga menciptakan dampak yang positif dalam pengembangan model agribisnis halal yang berkelanjutan. Masyarakat terlibat aktif dalam merancang model bisnis yang tidak hanya memperhatikan aspek kehalalan produk, tetapi juga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Kolaborasi yang kuat dengan pihak terkait, seperti lembaga sertifikasi halal dan institusi pendidikan, turut mendukung kesuksesan implementasi model ini.

Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah memberikan kontribusi yang berarti dalam memastikan kesinambungan peningkatan kemampuan agribisnis masyarakat sekitar hutan mangrove. Masyarakat telah mampu mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki melalui produk-produk yang dihasilkan dari hutan mangrove dengan memperhatikan prinsip halal. Dengan demikian, program pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Langkah-langkah monitoring dan evaluasi yang sistematis juga telah membantu dalam melacak progres dan dampak program pemberdayaan ini. Dengan adanya pemantauan yang terus-menerus, program dapat dikembangkan dan disesuaikan

untuk memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan. Sosialisasi hasil kepada masyarakat luas dan pemangku kepentingan terkait telah memberikan inspirasi dan motivasi bagi komunitas sekitar hutan mangrove untuk terus berinovasi dan meningkatkan praktik agribisnis dan pengurusan sertifikat halal mereka.

Penyusunan panduan praktis sebagai bagian dari hasil pengabdian ini memberikan arahan yang jelas bagi masyarakat dalam menjalankan usaha mereka secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip halal. Laporan akhir yang disusun juga menjadi dokumen penting yang mengevaluasi keseluruhan program, menyoroti pembelajaran yang diperoleh, serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program pemberdayaan di masa mendatang. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya menciptakan dampak positif pada masyarakat sekitar hutan mangrove, tetapi juga menjadi landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Mangrove Surabaya dalam Peningkatan Kemampuan Agribisnis dalam Pengurusan Sertifikat Halal (2024)", dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal di wilayah tersebut. Program ini tidak hanya mencakup transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap implementasi. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan, akses terhadap sumber daya, perubahan iklim, dan keterlibatan pihak terkait, menuntut pendekatan holistik dan kolaboratif untuk mengatasi hambatan tersebut. Dukungan masyarakat setempat menjadi pilar utama dalam keberhasilan program pemberdayaan, dengan kesadaran akan pentingnya prinsip halal dan keberlanjutan sebagai landasan bersama untuk kemajuan ekonomi dan lingkungan. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, edukasi yang berkelanjutan, serta pemantauan yang cermat diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari upaya pemberdayaan ini. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan agribisnis masyarakat, tetapi juga dari dampak positifnya terhadap kesejahteraan ekonomi dan lingkungan secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat sekitar hutan mangrove Surabaya dalam peningkatan kemampuan agribisnis dan pengurusan sertifikat halal bukan hanya menciptakan perubahan lokal, tetapi juga mewujudkan sinergi antara kearifan lokal, inovasi, dan keberlanjutan dalam upaya membangun komunitas yang lebih kuat, responsif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, H. (2023) 'KAPASITAS DIRI PEREMPUAN PENGOLAH HASIL PERTANIAN BERBASIS KEDELAI DI KOTA MATARAM', *JURNAL AGRIMANSION*, 24(1), pp. 45–55.
- Hijriati, E. and Mardiana, R. (2014) 'Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi', *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), pp. 146–159.
- Al Mustaqim, D. (2023) 'SERTIFIKASI HALAL SEBAGAI BENTUK PERLINDUNGAN



- KONSUMEN MUSLIM: ANALISIS MAQASHID SYARIAH DAN HUKUM POSITIF', *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), pp. 54–67.
- Puspita, R., Rahmat, R. and Nugroho, H. (2023) 'Pelatihan Entrepreneurship bagi Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Talang Babat', *DIRAKRIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sumiarto, B. (2021) *Pemikiran guru besar Universitas Gadjah Mada menuju Indonesia Maju 2045: bidang agro*. UGM PRESS.
- Syafikri, D., Nurwahidah, S. and Kautsari, N. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Konservasi Kramat, Bedil, dan Temudong melalui Pengembangan Ekowisata Bahari dan Budi Daya Rumput Laut', *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 1–10.
- Wardhani, M.K. (2011) 'Kawasan konservasi mangrove: suatu potensi ekowisata', *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 4(1), pp. 60–76.
- Yulian, J., Adi, S.A. and Rachmi, I.S. (2022) 'Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal', *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(7), pp. 496–504.